

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu proses yang disengaja oleh individu sebagai peserta untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya guna mencapai pemahaman, pengetahuan, perilaku yang baik, serta kedewasaan. Konsep ini sejalan dengan Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan lingkungan belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif bisa mengembangkan potensi dalam dirinya. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, pengembangan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara (UD SISDIKNAS No.20 Tahun 2003).”(Zulkifli, 2022)

Pendidikan pada dasarnya, bertujuan mempersiapkan individu sebagai sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan bangsa (Wahyu, 2020). Kemajuan suatu negara sangat terkait dengan kualitas sistem pendidikan yang efektif, yang diharapkan akan mengangkat derajat dan identitas bangsa Indonesia. Beragam langkah telah ditempuh untuk meningkatkan mutu pendidikan, termasuk pelatihan keterampilan, peningkatan kompetensi guru, penyesuaian kurikulum, penyediaan materi ajar, serta peningkatan fasilitas pendidikan.

Kualitas pendidikan dapat mencapai standar yang diinginkan apabila proses pembelajaran dilakukan secara efisiensi dan efektif, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman, untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran, penting untuk memperhatikan kemampuan belajar siswa, memilih metode pengajaran yang sesuai oleh guru, dan merancang strategi pembelajaran yang sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran, agar guru dan siswa dapat melakukan perubahan serta perbaikan sesuai dengan tujuan

pembelajaran yang diharapkan, salah satu solusinya adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.

Pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dapat memandu siswa dalam memecahkan masalah dan mencapai kesimpulan melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data penelitian observasi (Abidin: 2014). Pendekatan saintifik bertujuan agar siswa memahami bahwa dirinya tidak hanya sekedar menyampaikan informasi (ceramah) dari guru, tetapi juga mencari informasi dari berbagai sumber melalui observasi .

Pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang agar siswa secara aktif mampu menginterpretasikan konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan (Hosnan: 2014). Pendapat lain bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat mengembangkan dan menumbuhkan peserta didik memiliki sifat produktif, kreatif, kritis, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Oleh karena itu, pendekatan saintifik dianggap sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis pada siswa selama proses pembelajaran (Wahyudi, 2021).

Pendekatan saintifik memberikan kontribusi pada pembelajaran yang lebih kondusif dan menarik, karena siswa dapat membangun pengetahuan dan keterampilannya melalui fakta-fakta yang ditemukan dalam penyelidikan di lapangan dalam pembelajaran. Maka dari itu, proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik dihapkan dapat mendorong siswa untuk bersifat aktif, kritis, kreatif, dan menyenangkan, sekaligus mengembangkan keterampilan ilmiah.

Proses pembelajaran sangat bergantung pada peran dua faktor utama, yaitu guru dan siswa. Guru tidak hanya mengajar mata pelajaran, tetapi juga

berperan sebagai pemandu dalam proses belajar mengajar siswa. Guru bertanggung jawab mengajar berbagai mata pelajaran, termasuk Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian dari program pendidikan yang mempertanyakan peran manusia dalam lingkungan fisik dan sosialnya. Tujuan pendidikan IPS tidak hanya membekali peserta didik dengan berbagai informasi (kognitif) sehari-hari, namun juga mengembangkan kemampuan berpikir sehingga peserta didik dapat mempelajari berbagai realitas sosial dan permasalahannya (Rohman, 2018)

Kemampuan berpikir kritis seringkali diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran seharusnya menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis menjadi esensi dalam menyelesaikan masalah, membuat keputusan, serta menganalisis asumsi-asumsi. Pengembangan kemampuan berpikir kritis diterapkan kepada peserta didik untuk belajar menyelesaikan masalah secara sistematis, inovatif, dan menggagas solusi yang mendasar. Tingkat berpikir kritis siswa dapat tercermin dari kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal secara terperinci dan terstruktur. Kemampuan siswa dalam berpikir kritis pada pembelajaran IPS dapat berhasil dengan baik ketika mereka dapat mengekspresikan ide-ide kreatif mereka dalam menyelesaikan permasalahan dan memahami materi yang sedang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Susanto: 2014) bahwa: “Melalui pembelajaran IPS, hendaknya dapat membantu siswa memperoleh informasi, ide keterampilan, nilai, dan cara berpikir.”(Fauzi, 2019)

Gagasan diatas, diperkuat oleh pendapat Marzano tentang pentingnya pembelajaran berpikir, yaitu:

“1) Berpikir diperlukan untuk membentuk sikap dan persepsi yang membantu menciptanya lingkungan kelas yang positif, (2) berpikir memainkan peran penting dalam mendapatkan serta mengintegrasikan pengetahuan (3) berpikir diperlukan untuk memperluas pengetahuan individu, (4) berpikir berkontribusi dalam pengembangan perilaku yang menguntungkan. Beberapa keterampilan berpikir dapat meningkatkan kecerdasan dalam aspek kehidupan sehari-hari, termasuk keterampilan



berpikir kritis, kemampuan mengorganisir pikiran, dan keterampilan analisis.”(Arifin, 2019)

Berpikir kritis dalam konteksnya, sering dianggap sebagai sinonim dari berbagai proses penting, seperti pengambilan keputusan, perencanaan strategis, proses ilmiah, dan pemecahan masalah. Hal ini, mencerminkan suatu proses penilaian atau pengambilan keputusan yang hati-hati dan dilakukan secara mandiri. Berpikir kritis melibatkan pembentukan alasan dan evaluasi yang cermat terhadap fakta, situasi, konsep, metode, dan kriteria yang relevan.(Prasetyo, 2020)

Pentingnya berpikir kritis dalam setiap proses pembelajaran adalah untuk melatih aspek intelektual, emosional, dan keterampilan siswa. Guru memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan potensi siswa, termasuk kemampuan berpikir kritis, yang diakui sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Berpikir kritis sebagai suatu proses pemikiran yang mengevaluasi dengan menerapkan norma dan standar yang tepat (Sapriya: 2011). Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola berpikir kritis adalah metode strategis untuk membangkitkan keingintahuan seseorang terhadap suatu hal dan merupakan cara seseorang dalam melihat suatu pernyataan, masalah atau gagasan dengan sudut pandang yang objektif. Hal ini merupakan, langkah terstruktur yang membantu seseorang untuk menggali penjelasan serta memahami hal-hal dengan lebih mendalam.

Berdasarkan studi awal yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon, diketahui bahwa, guru telah menerapkan pendekatan pembelajaran agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, namun masih ditemukan permasalahan terkait kurang optimalnya dalam penerapan pendekatan saintifik yang mencapai kemampuan berpikir kritis siswa, akibatnya siswa hanya memahami materi sebatas apa yang telah disampaikan oleh guru dan lebih cenderung menghafal daripada memahami konsep. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru mengajukan pertanyaan, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, hanya beberapa siswa yang

aktif dalam memberikan pendapat atau mengajukan pertanyaan. Pertanyaan dan pendapat yang diajukan oleh siswa juga belum mencerminkan ciri kritis yang diharapkan terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Artinya, kemampuan berpikir siswa masih rendah dalam merumuskan gagasan sendiri, kurangnya keberanian untuk menyampaikan pendapat, dan kurangnya pemahaman terhadap konsep pembelajaran, hal ini mengakibatkan siswa kurang memiliki ketertarikan terhadap materi yang disampaikan.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis pada siswa mengakibatkan kurang terlatihnya dalam mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari ke dalam konteks permasalahan nyata. Situasi ini, menyebabkan peserta didik kesulitan untuk menerapkan pemikiran kritis terhadap situasi di sekitarnya yang sesuai dengan materi atau topik pembahasan yang dipelajari di sekolah.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat penulis identifikasikan yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya Optimalisasi Pendekatan Saintifik
2. Rendahnya Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran
3. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang Terbatas
4. Kurangnya Pemahaman dan Ketertarikan Siswa terhadap Materi

## **C. Fokus Kajian**

Agar penelitian ini jelas dan terarah, maka penulis memfokuskan beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon Semester 1 Tahun Ajaran 2024. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang

membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah melalui tahapan perencanaan yang teliti, pengumpulan data yang akurat, dan menganalisis data penelitian (observasi) guna mencapai suatu kesimpulan.

2. Kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon Semester 1 Tahun Ajaran 2024. Mencakup kemampuan mencari jawaban yang jelas, mendukung pendapat dengan alasan yang kuat, menggunakan informasi yang terpercaya, serta berpikir secara sistematis untuk menganalisis masalah secara teratur dalam pembelajaran.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan saintifik dalam kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon?
4. Bagaimana upaya-upaya guru untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon.
2. Mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan saintifik dalam kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon
4. Mengetahui upaya-upaya guru dalam meningkatkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman, terutama mengenai masalah yang berkaitan dengan penerapan pendekatan saintifik dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, siswa dapat mengembangkan dan melatih kemampuan berpikir kritisnya setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

###### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan terhadap guru dan menjadi referensi yang berguna dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang efektif

###### **c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga terkait perkembangan siswa, terutama dalam hal kemampuan berpikir kritis, sehingga dapat membantu pengembangan proses pembelajaran di sekolah

###### **d. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi peneliti lain dalam memahami lebih lanjut proses pembelajaran



melalui pendekatan saintifik serta pengaruh terhadap kemampuan  
berpikir kritis siswa.

